

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PU Negeri Bandung, yaitu pada kelas XI Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran eksperimen dengan desain "post-test only control group design". Yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen 1 (XI DPIB 1) dan kelas eksperimen 2 (XI DPIB 2) dengan jumlah Populasi 65 siswa, yang nantinya pengambilan sample akan dilakukan dengan metode random sampling, dan setiap kelas akan diambil sample sebanyak 16 orang. Pembagian sampel dapat dilihat di tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Sampel yang digunakan dalam penelitian

Random	Perlakuan	Tes gambar (posttest)	Sampel	Jumlah Siswa
Kelas Eksperimen 1	(treatment)	Tes Gambar 1	XI DPIB 1	16
Kelas Eksperimen 2	(treatment)	Tes Gambar 2	XI DPIB 2	16

Sumber: Dokumentasi pribadi. 2018

Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan diberikan penerapan material bambu sebagai material finishing interior dengan tes gambar berupa mendesain furniture dengan material finishing bambu, Sedangkan eksperimen 2 diberikan penerapan material bambu sebagai material finishing interior dengan tes gambar merender furnitue dengan tekstur bambu. Tes gambar tersebut akan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dimana peneliti akan melihat bagaimana keterampilan gambar berdasarkan nilai dari tiap sample. Nilai tersebut akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat terampil (ST), terampil (T), kurang terampil (KT), tidak terampil(TT).

Sebagaimana dijabarkan pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam
Gustrian Ralintio , 2018
*PENERAPAN MATERIAL BAMBU SEBAGAI MATERIAL FINISHING INTERIOR PADA MATA PELAJARAN DESAIN
INTERIOR BANGUNAN DI KELAS XI JURUSAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket preferensi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data kesiapan sebelum melakukan penelitian penerapan material bambu sebagai material finishing interior sebelum diterapkan pada penelitian. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan masukan dari guru bagaimana hasil desain, kompetensi yang diharapkan dan isi materi dari penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Sedangkan angket preferensi siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana preferensi siswa terhadap penerapan material bambu sebagai material finishing interior dilihat dari sub aspek persepsi, sikap, penerapan material bambu, kekurangan dan kelebihan, dan teknik finishing.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari angket preferensi, angket tersebut akan di hitung validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui data yang diperoleh valid dan reliabel. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data dengan melakukan generalisasi pada setiap data yang terkumpul untuk menjawab rumusan masalah yang akan di bahas di pembahasan. Berikut rincian pelaksanaan penelitian:

1. Tahapan persiapan
 - a. Membuat pertanyaan dalam instrumen wawancara pada guru.
 - b. Membuat instrumen observasi untuk menganalisis kebutuhan pelaksanaan.
 - c. Melakukan observasi untuk mengetahui subjek dan objek penelitian untuk mengetahui apa saja yang di perlukan dalam penelitian.
 - d. Melakukan wawancara kepada guru pamong untuk mengetahui apa saja diperlukan dalam penelitian ini dan berdiskusi materi yang akan peneliti tampilkan.
 - e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyisipkan material bambu pada silabus mata pelajaran Desain Interior Bangunan pada materi pokok material finishing interior.
 - f. Menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam penerapan material finishing

interior sebagai material finishing interior.

- g. Menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti alat peraga, tugas gambar, dan juga media pembelajaran seperti power point dan video sebagai penunjang penelitian.

- h. Membuat tes gambar uji coba.
 - i. Menyusun kisi-kisi instrumen angket preferensi kepada siswa.
 - j. Membuat test gambar sebagai *post-test*.
 - k. Melakukan *expert judgment* kepada dosen validasi untuk menguji validasi konten indikator instrumen angket dan uji penilaian tes gambar.
 - l. Melakukan *expert judgment* kepada guru pamong untuk menguji materi dan tes gambar yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi pemberian materi, pemberian instrumen angket dan pemberian tes gambar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada kelas Eksperimen 1 yaitu kelas XI DPIB 1 dengan memberikan (treatment) materi penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dan memberikan tes gambar berupa *meredraw* salah satu contoh furniture yang telah diberikan peneliti ditambah dengan *renderannya*. Waktu satu kali pertemuan adalah (3 x 45) menit pemberian materi dilakukakn selama 15 menit dan sisanya digunakan untuk melakukan tes gambar (*post-test*). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan apersepsi



Gambar 4. 1 kegiatan penelitian
Sumber Dokumentasi Pribadi

Gustrian Ralintio , 2018

PENERAPAN MATERIAL BAMBU SEBAGAI MATERIAL FINISHING INTERIOR PADA MATA PELAJARAN DESAIN INTERIOR BANGUNAN DI KELAS XI JURUSAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 4. 2 kegiatan penelitian
Sumber Dokumentasi Pribadi

- c) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berhubungan dengan topik bahasan yang diajarkan untuk membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang material bambu sebagai material finishing interior.
- d) Peneliti memberikan materi material finishing inteior dengan menggunakan media power point dan metode pict and pict kepada peserta didik.



Gambar 4. 3 kegiatan penelitian
Sumber Dokumentasi Pribadi

- e) Peneliti memberikan contoh video mengenai material bambu sebagai material finishing interior agar siswa lebih memahami materi

Gustrian Ralintio , 2018

PENERAPAN MATERIAL BAMBU SEBAGAI MATERIAL FINISHING INTERIOR PADA MATA PELAJARAN DESAIN INTERIOR BANGUNAN DI KELAS XI JURUSAN DPIB SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4. 4 kegiatan penelitian

Sumber Dokumentasi Pribadi

- f) Setelah peneliti memberikan materi (treatment), peneliti melakukan tanya jawab dan review mengenai materi yang telah disampaikan.
- g) Setelah treatment diberikan, peneliti memberikan tes gambar kepada peserta didik berupa tugas untuk membuat desain bambu yang sudah diberikan berdasarkan contoh yang ada dalam tor.



Gambar 4. 5 kegiatan penelitian

Sumber Dokumentasi Pribadi

- h) Peneliti melakukan rolling kepada peserta didik untuk melakukan asistensi bila ada yang belum dimengerti.



Gambar 4. 6 kegiatan penelitian

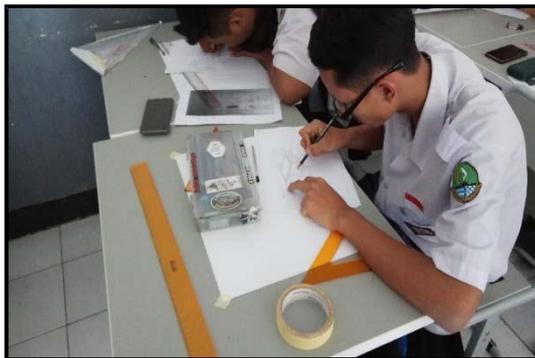
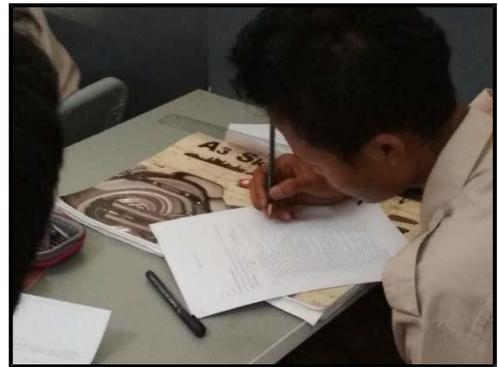
Sumber Dokumentasi Pribadi

- i) Setelah kegiatan selesai peserta didik akan mengumpulkan tugas gambar minggu depan. Lalu peneliti melakukan penutupan dalam pembelajaran.



Gambar 4. 7 kegiatan penelitian
Sumber Dokumentasi Pribadi

- j) Pengumpulan tugas gambar dikumpulkan dipertemuan berikutnya bersamaan dengan penyebaran angket preferensi penelitian dilakukan pertemuan berikutnya.



Gambar 4. 8 suasana kegiatan penelitian dikelas eksperimen 1

Sumber Dokumentasi Pribadi

b. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 2

Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas XI DPIB 2 adalah dengan pemberian materi penerapan material bambu sebagai material finishing interior (treatment) yang sama, dan jenis angket preferensi yang sama dengan kelas eksperimen 1. Alokasi waktu (3 x 45) dan tugas yang diberikan harus dikumpulkan pada pertemuan tersebut. Namun yang membedakan dari penelitian ini adalah dibagian *post-test* dimana peserta didik mengerjakan tes gambar dengan tugas *merender* dengan teknik finishing bambu berdasarkan tor yang sudah diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini akan membandingkan hasil tes gambar peserta didik untuk mengetahui apakah penerapann material bambu sebagai material finishing ini dapat dilakukan hingga peserta didik dapat men-redesain furniture bambu, atau sampai pada tahapan *merender* furniture dengan material finishing bambu yang dinilai dari tugas ini adalah bagaimana kerapihan, normalisasi, kelengkapan, proporsi gambar dan perbedaan gambar siswa dengan siswa lain.



Gambar 4. 9 suasana kegiatan penelitian dikelas eksperimen 2
Sumber Dokumentasi Pribadi

3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Evaluasi ini merupakan pelaksanaan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah mendapatkan pembelajaran materi penerapan material bambu sebagai material finishing interior dengan tugas *post-test* yang berbeda. Tahap analisis dan pelaporan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana preferensi peserta didik terhadap penerapan material bambu sebagai material finishing interior berdasarkan angket preferensi. Dan nilai tes gambar peserta didik digunakan untuk evaluasi pembelajaran penerapan material bambu sebagai material finishing interior dapat digunakan hingga peserta didik dapat meredesain furniture bambu atau hingga merender menggunakan material finishing inteior pada furniture. Nilai dari tes gambar akan dinilai bersama peneliti dan guru mata pelajaran Desain Interior Bangunan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir yang dapat digunakan sebagai generalisasi hasil penelitian.



Gambar 4. 10 kegiatan evaluasi penilaian tes gambar
Sumber Dokumentasi Pribadi

B. Temuan Penelitian

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen wawancara, observasi dan juga angket preferensi sebagai berikut :

a. Wawancara

Hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan bambu dimulai dari keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap Penerapan material bambu sebagai material finishing interior pada mata pelajaran Desain Interior Bangunan di kelas XI Jurusan DPIB SMK PU Negeri Bandung. Kegiatan identifikasi masalah dengan wawancara ini dilakukan kepada guru. Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru, guru merespon bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran menggambar *finishing furniture* untuk siswa kelas XI Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK PU Negeri Bandung secara umum adalah membuat desain *finishing furniture* mulai dari pembuatan proporsi sampai pada proses penyelesaian desain *finishing furniture* (teknik rendering).

Pada pembelajaran menggambar *finishing furniture* ini hasil desain *finishing furniture* siswa masih perlu terus ditingkatkan. Karena pembelajaran sebagai proses sehingga peningkatan tidak boleh berhenti dan sampai hasil yang optimal. Untuk pembelajaran menggambar *finishing furniture* di kelas XI kemampuan siswa dalam membuat desain *finishing furniture* guru merasa perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar hasil lebih baik.

Sedangkan hasil desain siswa ada bagian-bagian tertentu yang belum sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Ada beberapa siswa dalam menggambar *finishing furniture* sebenarnya sudah diberi tau bagaimana membuat desain *finishing furniture* yang baik dan diharapkan untuk latihan terus dirumah tetapi masih saja cara lama dilakukan. Misalnya dalam normalisasi gambar sudah diberi tau cara yang mudah tetapi sering diabaikan.

Semua kompetensi perlu dikuasai siswa secara optimal. Siswa yang sudah menguasai perlu untuk ditingkatkan lagi dan bagi siswa yang belum terlalu menguasai perlu untuk banyak latihan. Misalnya kompetensi pembuatan proporsi,

kerapihan gambar, normalisasi gambar, dan penerapan detail tekstur bambu.

Pada pembelajaran menggambar desain *finishing furniture* dengan menggunakan material bambu siswa membutuhkan contoh desain yang sesuai dengan pembelajaran. Sehingga siswa ada panduan desain yang baik dan sesuai dengan materi yang dimaksud. Dalam mendesain *finishing furniture* siswa terkadang merasa kesulitan membuat desain yang berbeda dan sesuai. Siswa belum merasa puas dengan hasil desain *finishing furniture* yang dibuat baik dari proporsi sampai teknik rendering. Dalam penerapan material finishing interior ini siswa dituntut untuk tidak berhenti untuk latihan sendiri membuat desain *finishing furniture*. Jika hanya mengandalkan waktu di sekolah tidak akan cukup. Waktu yang hanya 3 x 45 menit pelajaran tidak cukup untuk latihan dan mengerjakan materi.

Secara garis besar hasil data wawancara dengan guru dalam penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yang diharapkan pada penelitian ini tercapai, hasil desain siswa kurang memuaskan sesuai dengan harapan karena ada beberapa siswa yang masih belum paham dalam normalisasi gambar, sedangkan isi materi yang disampaikan sudah cukup baik. Namun yang pada penerapan material bambu sebagai finishing interior ini siswa dituntut untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya dan tidak pernah berhenti berlatih.

b. Observasi Kelas

Kegiatan observasi/ pengamatan kelas dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan sebelum pembelajaran terhadap pelaksanaan penerapan material bambu yang akan dilakukan. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 05 tentang hasil observasi pembelajaran.

Tabel 4. 2 Tabel hasil observasi penelitian

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Penggunaan Media			Pada pembelajaran menggambar <i>finishing furniture</i> guru menggunakan media papan tulis dan foto kopi gambar proporsi yang di ambil dari buku.dan media digital sebagai penunjang pembelajaran.	
	a. Papan tulis				
	b. Buku				
	c. Power point				
	d. Video dan Pict				
	e. Hand out				
	f. Job sheet TOR				
	g. Alat tulis				
i.	Penggunaan Metode			Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Asistensi review dan pemberian tugas pada peserta didik.	
	a. Metode inovatif				
	b. Tanya jawab				
	c. Diskusi				
	d. Asistensi rolling tiap siswa				
	e. Riview materi				
	f. Pemberian tugas				
g. Eksperimen					
h.	Sikap siswa saat memperhatikan materi			Pada pembelajaran menggambar <i>finishing furniture</i> siswa lebih banyak aktif dan tertarik saat pemberian materi dibandingkan dengan saat mengerjakan tugas gambar	
	a. Aktif				
	b. Pasif				
	g.	Sikap siswa saat mengerjakan tugas			
	a. aktif				
b. pasif					

Sumber: analisis peneliti. 2018

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif saat pemberian materi dibandingkan dengan saat mengerjakan tes gambar. Dikarenakan saat pemberian materi siswa lebih tertarik menonton tayangan

mengenai desain furniture dari bambu yang didukung dengan kelengkapan media pembelajaran berupa power point, video, infokus, papan tulis dan metodenya, sedangkan saat pengerjaan tugas siswa cenderung pasif dikarenakan siswa menganggap tes gambar dari penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai mereka karena itu siswa tidak mengerjakan tes gambar dengan kemampuan maximal mereka. Dan dalam penerapan bambu sebagai material finishing interior ini siswa ada beberapa siswa yang belum terlalu paham dengan tugas tes gambar karena itu agar siswa lebih paham dalam penerapan material bambu sebagai material finishing ini perlu dibutuhkan contoh alat peraga berupa contoh papan bambu laminasi.

c. Angket Preferensi

Data yang akan disajikan dalam skripsi ini adalah data hasil penyebaran angket tentang penerapan material bambu sebagai material finishing interior pada kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 SMK Negeri PU Bandung yang disebarkan kepada 32 siswa-siswi sebagai sample penelitian. Setiap angket terdiri dari 25 pernyataan yang terbentuk pilihan dan harus dijawab siswa dengan memberikan tanda (√). Data yang dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan diolah dengan menggunakan rumus analisis ststistik deskriptif dengan rumus :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Maksud dari pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisa dari hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuatkan satu tabulasi sehingga dengan demikian lebih focus penjelasannya.

Tabel 4. 3
Aspek preferensi sub aspek persepsi siswa dengan indikator pertanyaan

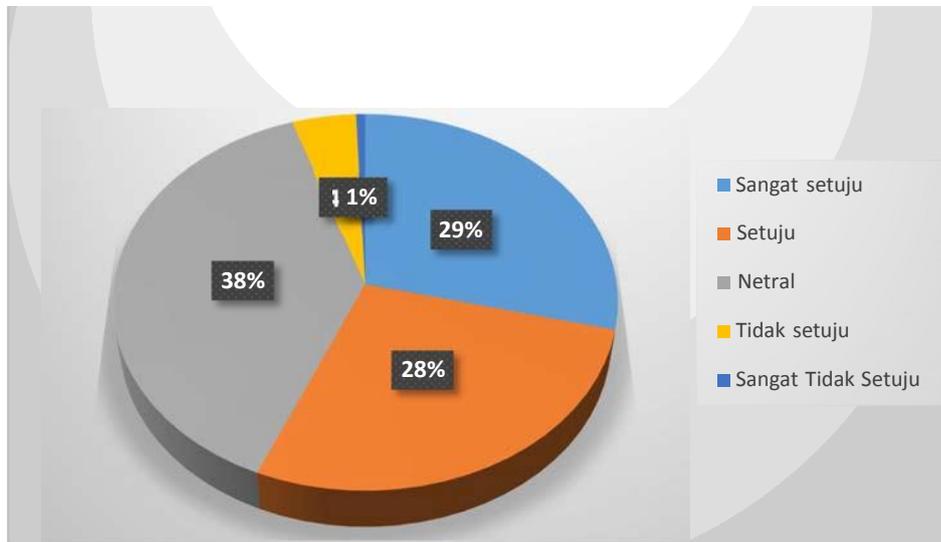
NO	JAWABAN SISWA	JAWABAN SISWA	%
1	Sangat setuju	45	29%
2	Setuju	43	28%
3	Netral	60	38%
4	Tidak setuju	7	4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Jumlah	156	100%

Keseriusan, Ketertarikan, Antusias, Keinginan, Apresiasi
 N= 32

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa menyatakan persepsi mereka sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (29%), Sedangkan sebagian kecil lagi siswa menyatakan persepsi mereka sangat setuju mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (28%), dan sebagian lagi menyatakan persepsi mereka netral dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (38%) sebagian kecil lainnya menyatakan tidak setuju (4%) dan sangat tidak setuju (1%) yang menyatakan bahwa mereka persepsi mereka sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dengan demikian, lebih dari setengahnya (57%) dari mereka menyatakan setuju persepsi mereka sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

Diagram 4. 1 Aspek preferensi sub aspek persepsi siswa Keseriusan, Ketertarikan, Antusias, Keinginan, Apresiasi



Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel 4. 4
Aspek preferensi sub aspek sikap siswa dengan indikator pertanyaan
Kebingungan, Pemahaman, Aktif bertanya, Bisa mengikuti,Memperhatikan
N=32

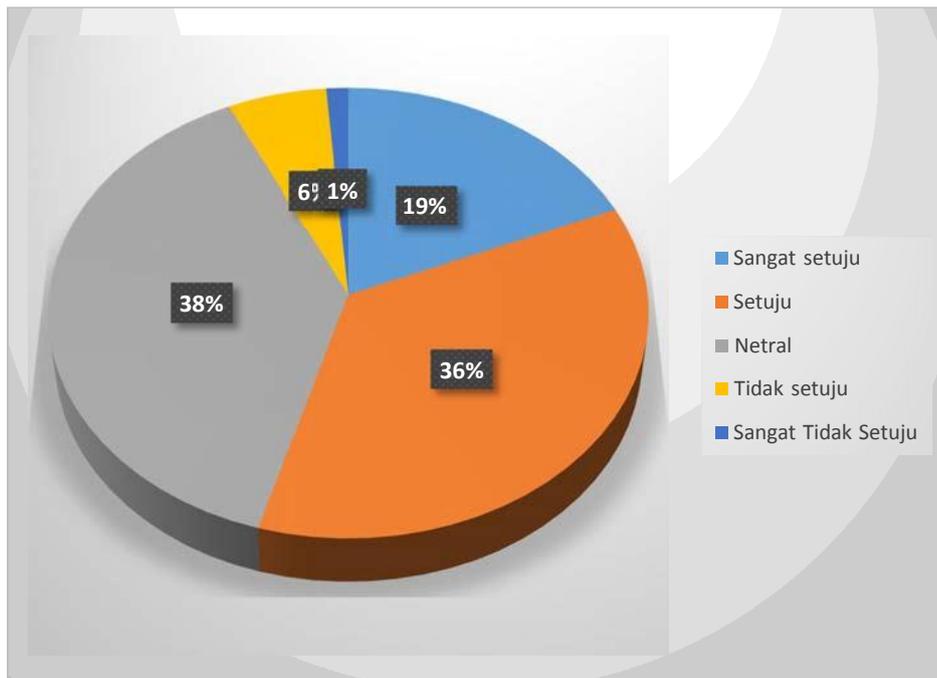
NO	JAWABAN SISWA	JAWABAN SISWA	%
1	Sangat setuju	29	19%
2	Setuju	56	36%
3	Netral	60	38%
4	Tidak setuju	9	6%
5	Sangat Tidak Setuju	2	1%
	Jumlah	156	100%

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa menyatakan sikap mereka sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (19%), Sedangkan sebagian kecil lagi siswa menyatakan sikap mereka sangat setuju mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (36%), dan sebagian kecil lagi menyatakan sikap mereka netral dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (38%) sebagian kecil lainnya menyatakan tidak setuju (6%) dan sangat tidak setuju

(1%) yang menyatakan bahwa mereka sikap mereka sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dengan demikian, setengah (50%) siswa dari mereka menyatakan setuju sikap mereka sangat penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

Diagram 4. 2 Aspek preferensi sub aspek sikap siswa Pemahaman, Aktif bertanya, Bisa mengikuti,Memperhatikan



Sumber: analisis peneliti. 2018

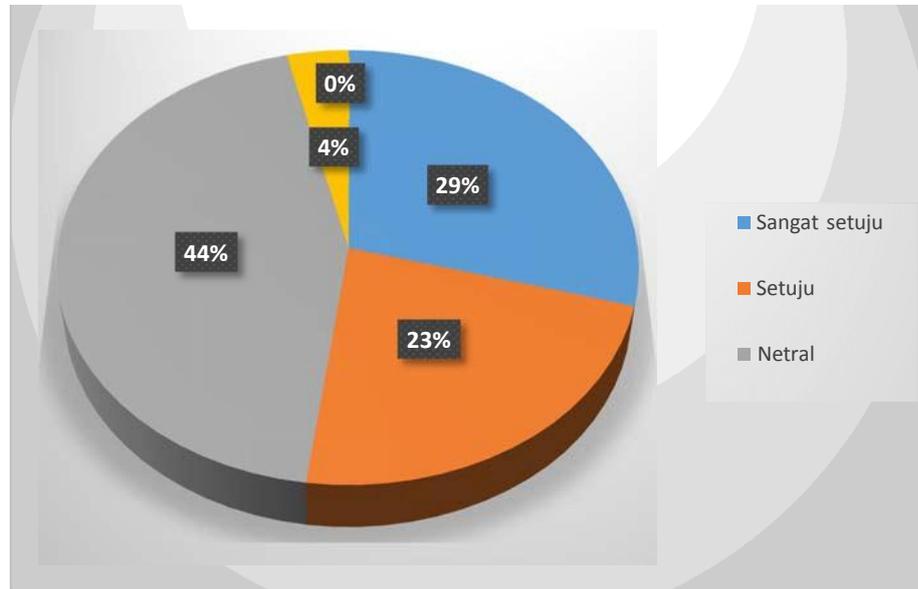
Tabel 4. 5
Aspek material bambu sebagai material finishing sub aspek penerapan material bambu
sebagai material finishing dengan indikator pertanyaan Tepat guna, Solusi masa depan,
Preferensi, Keunikan bambu, Manfaat bambu
N= 32

NO	JAWABAN SISWA	JAWABAN SISWA	%
1	Sangat setuju	55	29%
2	Setuju	43	23%
3	Netral	83	44%
4	Tidak setuju	7	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	188	100%

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa menyatakan sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (29%), Sedangkan sebagian kecil lagi siswa menyatakan sangat setuju mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (33%), dan hampir setengahnya menyatakan netral dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior (44%) sebagian kecil lainnya menyatakan tidak setuju (4%) dan sangat tidak setuju (0%) yang menyatakan bahwa mereka sikap mereka sangat setuju dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dengan demikian, lebih dari setengahnya (52%) siswa menyatakan setuju dalam penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

Diagram 4. 3 Aspek material bambu sebagai material finishing sub aspek penerapan material bambu sebagai material finishing pertanyaan Tepat guna, Solusi masa depan, Preferensi, Keunikan bambu, Manfaat bambu



Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel 4. 6 Aspek material bambu sebagai material finishing sub kekurangan dan kelebihan material bambu dengan indikator pertanyaan Kesulitan Bentuk, Variatif, Menarik, Elastis, Lapuk, Tekstur N=32

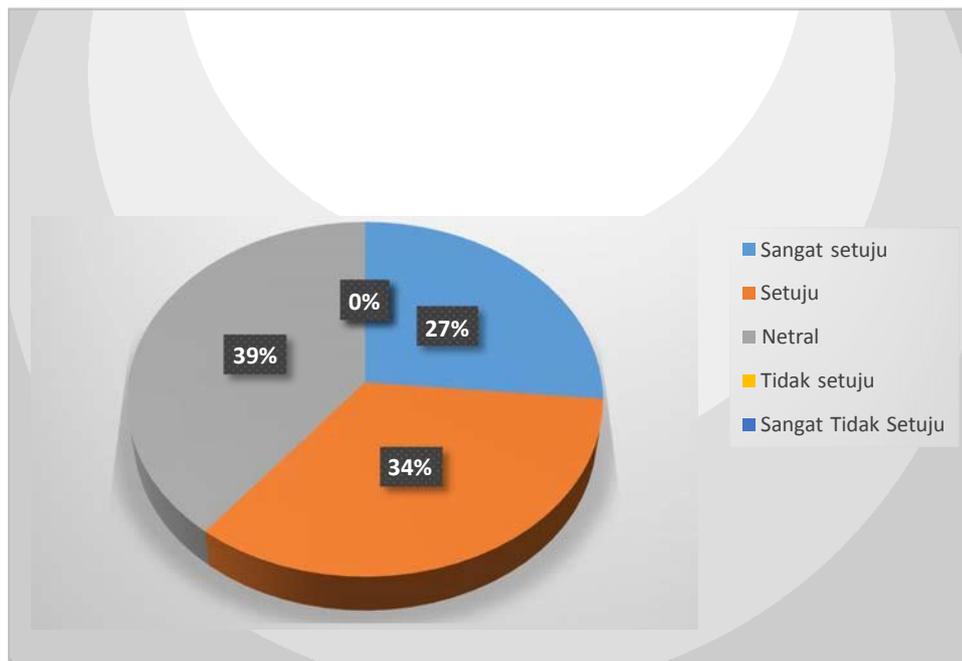
NO	JAWABAN SISWA	JAWABAN SISWA	%
1	Sangat setuju	58	27%
2	Setuju	75	34%
3	Netral	86	39%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	220	100%

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa menyatakan sangat setuju akan kekurangan dan kelebihan material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior (27%), Sedangkan sebagian kecil lagi siswa

menyatakan setuju akan kekurangan dan kelebihan material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior (34%), dan sebagian kecil lagi menyatakan netral akan kekurangan dan kelebihan material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior (39%), dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%) akan kekurangan dan kelebihan material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dengan demikian, sebagian besar siswa (61%) menyatakan setuju dalam penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

Diagram 4. 4 Aspek material bambu sebagai material finishing sub aspek kekurangan dan kelebihan material bambu Kesulitan Bentuk, Variatif, Menarik, Elastis, Lapuk, Tekstur



Sumber: analisis peneliti. 2018

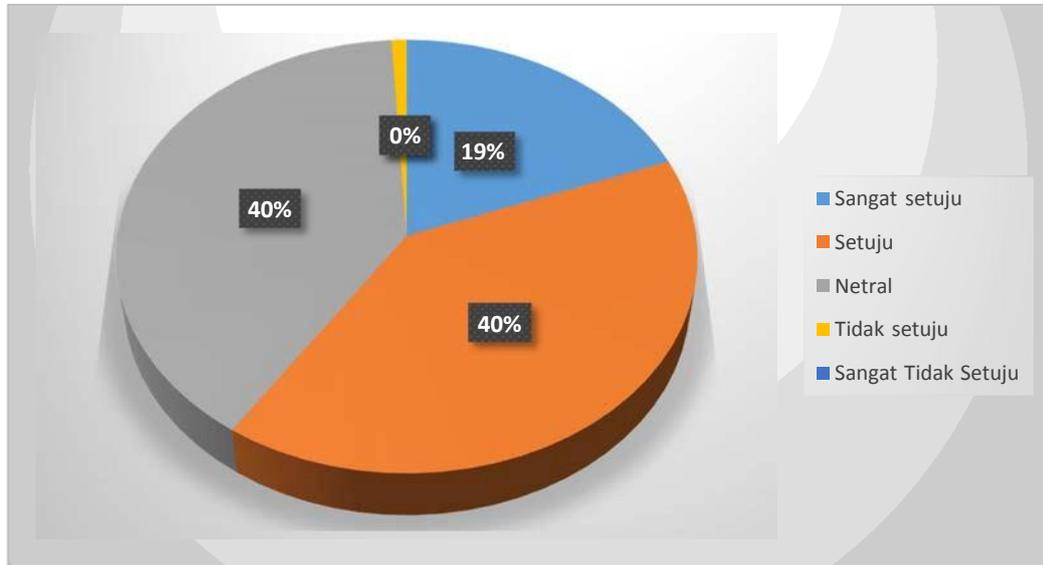
Tabel 4. 7
Aspek material bambu sebagai material finishing
sub finishing material bambu dengan indikator pertanyaan
Mudah dan baru, Keinginan, Konsep modern, Tekstur, Preferensi
N=32

NO	JAWABAN SISWA	JAWABAN SISWA	%
1	Sangat setuju	42	19%
2	Setuju	88	40%
3	Netral	87	40%
4	Tidak setuju	2	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	220	100%

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa menyatakan sangat setuju dengan penggunaan teknik finishing material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior (19%), Sedangkan hampir dari setengahnya siswa menyatakan setuju dengan penggunaan teknik finishing material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior (40%), dan hampir dari setengahnya lagi menyatakan netral dengan penggunaan teknik finishing material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior (40%) sebagian kecil lainnya menyatakan tidak setuju (1%) dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%) dengan penggunaan teknik finishing material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dengan demikian, lebih dari setengahnya (61%) dari mereka menyatakan setuju dengan penggunaan teknik finishing material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

Diagram 4. 5 Aspek material bambu sebagai material finishing sub finishing material bambu dengan indikator pertanyaan Mudah dan baru, Keinginan, Konsep modern, Tekstur, Preferensi



Sumber: analisis peneliti. 2018

C. Hasil penilaian Tes Gambar

Tes gambar pada penelitian ini ditujukan pada kelas XI DPIB 1 dan kelas XI DPIB 2. Tes gambar tersebut digunakan sebagai *post-test* dalam penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Pada tes gambar ini menggunakan 2 macam tes gambar (*post-test*) pada tiap kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penilaian tes gambar dinilai berdasarkan format penilaian yang sudah di validasi oleh expert judgment, dan dinilai oleh guru dan peneliti Untuk lebih jelas perhatikan tabel penilaian tes gambar sebagai berikut:

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Gambar Interior dan Eksterior Bangunan
 Kelas/Semester : XI / 3
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Waktu : Saat KBM

Tabel 4. 8 Kriteria penilaian

No	Aspek Penilaian	Hasil	Bobot penilaian	Skor Maksimal
1	Menggambar dengan rapih	Kurang Cukup Baik Sangat baik	20-39 40-59 60-79 >80	400
2	Menyelesaikan tepat waktu	Kurang Cukup Baik Sangat baik	20-39 40-59 60-79 >80	
3	Menggambar berbeda dengan siswa lain	Kurang Cukup Baik Sangat baik	20-39 40-59 60-79 >80	
4	Menggambar proporsi dengan benar	Kurang	20-39	

		Cukup	40-59	
		Baik	60-79	
		Sangat baik	>80	
5	Menggambar dengan normalisasi gambar	Cukup	20-39	
		Baik	40-59	
		Sangat baik	60-79	
			>80	

Sumber: analisis peneliti. 2018

Pada kriteria penilaian terdapat 5 aspek penilaian yaitu pada kerapihan, proporsi gambar, normalisasi gambar, menggambar berbeda dengan siswa lain, dan kelengkapan gambar yang nantinya penilaian akan berpaku pada 5 aspek ini dan setiap aspek memiliki bobot penilaiannya sendiri. Yang nantinya jumlah dari setiap bobot nilai dari gambar siswa akan dijumlahkan untuk dimasukkan kedalam rentang penilaian.

Tabel 4. 9 Rentang Penilaian

Penilaian	Skor
Tidak Terampil	140-201
Kurang Terampil	202-268
Terampil	269-334
Sangat terampil	335-400

Sumber: analisis peneliti. 2018

Dari total kriteria penilaian akan dikoversikan kedalam rentang penilaian berdasarkan skor nilai dari tes gambar siswa. dengan nilai keterampilan tidak terampil (TT), kurang terampil (KT), terampil (T), sangat terampil (ST) pada nilai akhir dari tes gambar.

a. Keterangan

- (1) Tidak terampil (TT) jika peserta didik tidak dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat.

- (2) Kurang terampil (KT) jika peserta didik kurang dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat.
- (3) rampil (T) jika peserta didik cukup dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat.
- (4) Sangat Terampil (ST) jika peserta didik dapat secara utuh menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat.

Tabel 4. 10 Hasil Penilaian Tes Gambar Kelas Eksperimen 1

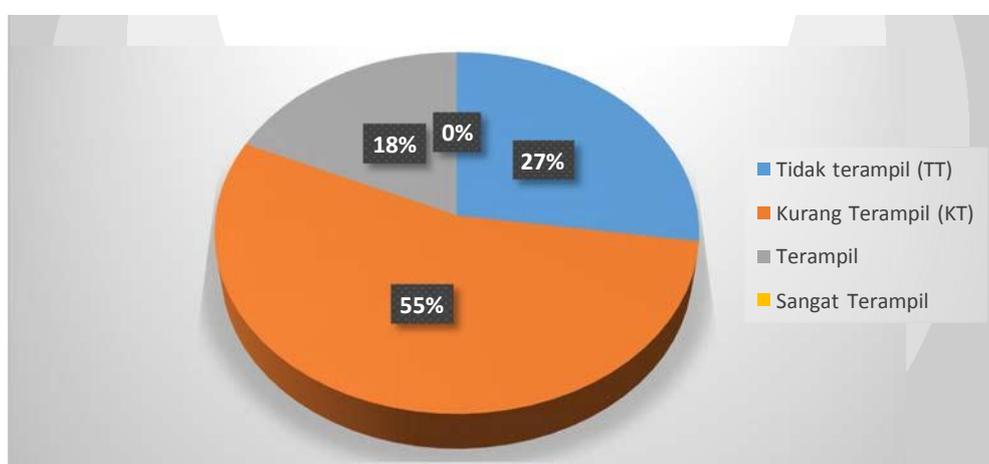
No	No. Induk	N a m a	L/P	Keterampilan				skor
				TT	KT	T	ST	
2	10169719	SISWA 1	L		•			250
3	10169720	SISWA 2	P		•			250
4	10169721	SISWA 3	P		•			250
5	10169722	SISWA 4	P		•			260
6	10169723	SISWA 5	P		•			260
7	10169724	SISWA 6	L		•			260
8	10169725	SISWA 7	L		•			240
9	10169727	SISWA 8	L		•			240
10	10169728	SISWA 9	P	•				200
11	10169729	SISWA 10	L	•				200
12	10169730	SISWA 11	P	•				200
13	10169731	SISWA 12	L			•		300
14	10169732	SISWA 13	L			•		300
15	10169733	SISWA 14	L			•		300
16	10169734	SISWA 15	L		•			260
17	10169735	SISWA 16	P		•			240
18	10169736	SISWA 17	L		•			240
19	10169737	SISWA 18	L			•		300
20	10169738	SISWA 19	L			•		300
21	10169739	SISWA 20	L			•		300
22	10169740	SISWA 21	L	•				180
23	10169741	SISWA 22	L	•				180
24	10169742	SISWA 23	L	•				180

25	10169743	SISWA 24	P	●				200
26	10169744	SISWA 25	L	●				200
27	10169745	SISWA 26	L	●				200
28	10169746	SISWA 27	L		●			250
29	10169747	SISWA 28	L		●			260
30	10169748	SISWA 29	L		●			260
31	10169749	SISWA 30	L		●			260
32	10169750	SISWA 31	P		●			240
33	10169751	SISWA 32	P		●			240
Total				9	18	6		33

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes gambar siswa kelas eksperimen 1 yang melakukan *post-test* dengan tugas *me-redraw* contoh salah satu desain furniture bambu menunjukkan sebagian kecil (27%) siswa atau 9 siswa dikategorikan tidak terampil, dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa tidak dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat. Sedangkan lebih dari setengahnya (55%) siswa atau 18 siswa atau dikategorikan kurang terampil dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa kurang dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat. Dan sebagian kecil (18%) siswa, 6 siswa dikategorikan kurang terampil dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa cukup dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat. Dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat terampil. berdasarkan tes hasil gambar kelas eksperimen 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapat kategori nilai kurang terampil pada tes gambar ini.

Diagram 4. 6 Diagram Rekapitulasi Hasil Tes Gambar Kelas Eksperimen 1



Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Penilaian Tes Gambar Kelas Eksperimen 2

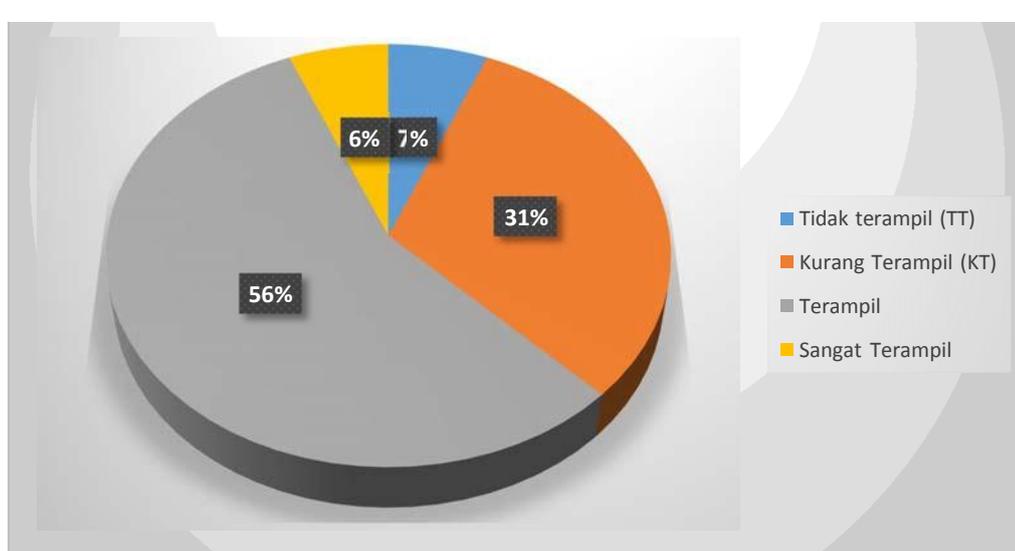
No. Urut	No. Induk	N a m a	L/P	Keterampilan				skor
				TT	KT	T	ST	
1	10169756	SISWA 1	P		•			260
2	10169757	SISWA 2	L		•			250
3	10169758	SISWA 3	L			•		280
4	10169759	SISWA 4	P			•		320
5	10169760	SISWA 5	P			•		320
6	10169761	SISWA 6	L			•		320
7	10169762	SISWA 7	L			•		300
8	10169763	SISWA 8	L			•		320
9	10169764	SISWA 9	P			•		280
10	10169765	SISWA 10	L			•		300
11	10169766	SISWA 11	L		•			250
12	10169767	SISWA 12	L		•			250
13	10169768	SISWA 13	L		•			250
14	10169769	SISWA 14	L				•	350
15	10169770	SISWA 15	L				•	350
16	10169771	SISWA 16	L		•			260
17	10169772	SISWA 17	L		•			260
18	10169773	SISWA 18	L		•			260
19	10169774	SISWA 19	L	•				200
20	10169775	SISWA 20	L	•				200

21	10169776	SISWA 21	L			●		300	
22	10169777	SISWA 22	P			●		300	
23	10169778	SISWA 23	L			●		300	
24	10169779	SISWA 24	L			●		320	
25	10169780	SISWA 25	L			●		320	
26	10169781	SISWA 26	P		●			260	
27	10169782	SISWA 27	P		●			260	
28	10169783	SISWA 28	L			●		300	
29	10169784	SISWA 29	L			●		300	
30	10169785	SISWA 30	P			●		300	
31	10169786	SISWA 31	L			●		300	
32	10169788	SISWA 32	P			●		300	
Total					2	10	18	2	32

Sumber: analisis peneliti. 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes gambar siswa kelas eksperimen 2 yang melakukan *post-test* dengan tugas merender tekstur bambu pada desain furniture bambu menunjukkan sebagian kecil siswa, 2 siswa atau (7%) dikategorikan tidak terampil, dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa tidak dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat. Sedangkan sebagian kecil siswa, 10 siswa atau (31%) dikategorikan kurang terampil dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa kurang dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat. Dan lebih dari setengahnya siswa, 18 siswa atau (56%) dikategorikan kurang terampil dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa cukup dapat menggambar dengan rapih, menyelesaikannya tepat waktu, menggambar berbeda dengan siswa lain, proporsi gambar kurang baik, dan tebal tipis gambar tidak terlihat. Dan sebagian kecil siswa, 2 siswa atau (6%) dikategorikan kurang terampil dikarenakan berdasarkan hasil tes gambar siswa. Dan berdasarkan tes hasil gambar kelas eksperimen 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapat kategori nilai terampil pada tes gambar ini.

Diagram 4. 7 Diagram Rekapitulasi Hasil Tes Gambar Kelas Eksperimen 2



Sumber: analisis peneliti. 2018

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri PU Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB dengan jumlah keseluruhan 65 siswa. Berdasarkan sampel penelitian ini adalah 32 siswa untuk mengisi angket preferensi, dengan 16 siswa sebagai kelompok kelas eksperimen 1 dan 16 siswa sebagai kelas eksperimen 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan material bambu sebagai material finishing interior dengan kelas eksperimen 1 yang menggunakan *post test* dengan tugas *me-redraw* desain furniture bambu dan kelas eksperimen 2 dengan *post test* dengan tugas merender furniture bambu dengan tekstur bambu laminasi, *post test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan material bambu sebagai material finishing interior dapat diterapkan. Pada kelas eksperimen 1 menggunakan kelas XI DPIB 1 dan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan kelas XI DPIB 2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui preferensi siswa terhadap penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dimana preferensi disini digunakan sebagai alat ukur atau patokan apakah penerapan material bambu ini memiliki preferensi yang baik atau

tidak berdasarkan hasil angket preferensi yang disebarakan kepada siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan material bambu dengan 2 aspek yaitu preferensi siswa dan material bambu sebagai material finishing interior.

1. Penerapan Material Bambu Sebagai Material Finishing Interior pada Mata Pelajaran Desain Interior Bangunan di Kelas Eksperimen 1 dan 2

Hasil dari penerapan material bambu sebagai material finishing interior kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan perbedaan dari 2 kelompok. Hasil penerapan menunjukkan hasil berbeda dikarenakan pemberian *post-test* yang berbeda tiap kelas. Pemberian *post test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan penelitian ini dapat diterapkan. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan hasil *post test* adalah sebagai berikut. Dari hasil data wawancara dengan guru dalam penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yang diharapkan pada penelitian ini tercapai, namun hasil desain siswa kurang memuaskan sesuai dengan harapan karena ada beberapa siswa yang masih belum paham dalam normalisasi gambar, sedangkan isi materi yang disampaikan sudah cukup baik, Namun yang pada penerapan material bambu sebagai finishing interior ini siswa dituntut untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya dan tidak pernah berhenti berlatih. Sedangkan berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa lebih aktif saat pemberian materi dibandingkan dengan saat mengerjakan tes gambar. Dikarenakan saat pemberian materi siswa lebih tertarik menonton tayangan mengenai desain furniture dari bambu yang didukung dengan kelengkapan media pembelajaran berupa power point, video, infokus, papan tulis dan metodenya.

Sedangkan saat pengerjaan tugas siswa cenderung pasif dikarenakan siswa menganggap tes gambar dari penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai mereka karena itu siswa tidak mengerjakan tes gambar dengan kemampuan maximal mereka. Sehingga pada tes gambar yang dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran hasilnya kurang sesuai dengan harapan. Pada tes ini seperti pembahasan

sebelumnya hasil penelitian pada eksperimen 1 sebagian besar (55%) siswa mendapatkan nilai dengan kategori kurang terampil sedangkan pada eksperimen 2 sebagian besar (56%) siswa mendapatkan nilai dengan kategori terampil sehingga hasil nilai kelas eksperimen 2 lebih besar. Sehingga penerapan material bambu lebih baik menggunakan *post-test* pada eksperimen dengan tugas merender furniture bambu dengan tekstur bambu laminasi sesuai dengan kemampuan siswa yang berdasarkan hasil akhir rata-rata nilai siswa.

2. Preferensi Siswa Terhadap Penerapan Material Bambu Sebagai Material Finishing Interior pada Mata Pelajaran Desain Interior Bangunan Pada Kelas Eksperimen 1 dan 2

Dalam penelitian ini preferensi siswa terhadap material bambu sebagai material finishing interior diukur menggunakan instrumen angket preferensi seperti yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Angket preferensi terdiri dari aspek preferensi dan material bambu dengan sub aspek persepsi, sikap, penerapan material bambu, kekurangan dan kelebihan material bambu dan teknik finishing berdasarkan hasil angket pada sub aspek persepsi (57%) dari mereka menyatakan setuju persepsi mereka dalam mengikuti penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dan pada sub aspek sikap (50%) dari mereka menyatakan setuju sikap mereka penerapan material bambu sebagai material. Dan pada sub aspek penerapan material bambu (52%) dari mereka menyatakan setuju terhadap penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Dan pada sub aspek kekurangan dan kelebihan material bambu (61%) dari mereka menyatakan setuju dalam penerapan material bambu sebagai material finishing interior. Sedangkan pada sub aspek teknik finishing interior (61%) dari mereka menyatakan setuju dengan penggunaan teknik finishing material bambu pada penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

Secara umum dapat digeneralisasikan bahwa setiap dari sub aspek dari angket menunjukkan bahwa siswa lebih banyak memilih setuju dibandingkan dengan tidak setuju dalam angket preferensi ini. Karena bila persepsi siswa baik

saat mengikuti penerapan penelitian seperti ketertarikan, antusias, keinginan, apresiasi dan keseriusan dalam mengikuti penerapan penelitian, maka akan mempengaruhi sikap siswa untuk lebih memperhatikan, aktif bertanya dan bisa mengikuti materi, sehingga siswa dapat lebih paham dalam manfaat, keunikan, dan kegunaan penerapan material bambu juga mengetahui kekurangan dan kelemahannya sehingga siswa ingin mencoba membuat tekstur, konsep modern dan desain baru menggunakan material bambu dengan teknik laminasi. Karena itu jika preferensi dalam penelitian ini bagus maka penerapannya pun menarik jadi preferensi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur penerapan material bambu sebagai material finishing interior.

